

**Pola Hidup Bersih dan Sehat: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Orang Tua Pada Anak Usia Dini****Delis Larasati<sup>1</sup>, Ela Amalia<sup>2</sup>, Yeni Susana<sup>3</sup>, Sindi Misriatun<sup>4</sup>, Ira Anggraeni<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini-Institut Agama Islam Tasikmalaya  
larasatidelis@gmail.com, elaamalia2112@gmail.com susanayeni7@gmail.com,  
sindi.misriatun86@gmail.com, iraanggraeni643@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Orang Tua pada Anak Usia Dini, serta memberikan informasi kepada pembaca agar setiap orang memahami pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, baik di dalam maupun di luar rumah. Strategi yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, tindakan dan upaya preventif orang tua dalam berperilaku hidup sehat adalah membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan sabun pada air mengalir, membiasakan mencuci tangan dan kaki setelah keluar rumah, memberantas jentik-jentik nyamuk, merapikan dan membersihkan rumah, serta membuang sampah pada tempatnya. Penulis mengharapkan kepada seluruh pembaca untuk dapat melakukan dan berperan aktif serta bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, baik di rumah maupun di luar rumah, dalam tulisan yang berjudul Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat ini.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

**Abstract**

*The purpose of this writing is to find out the Clean and Healthy Lifestyle with Awareness Analysis and Preventive Action of Parents in Early Childhood, and provide information to readers so that everyone understands the importance of maintaining Clean and Healthy Living Behavior, both inside and outside the home. The strategy used in this writing is qualitative. Based on the results of data analysis, parents' preventive actions and efforts in healthy living behavior are getting used to washing hands before and after eating with soap in running water, getting used to washing hands and feet after leaving the house, eradicating mosquito larvae, tidying and cleaning the house, and disposing of garbage in its place. The author expects all readers to be able to do and play an active and responsible role in maintaining and preserving personal hygiene and environmental cleanliness, both at home and outside the home, in this article entitled Clean and Healthy Living Habits.*

*Keywords: Early Childhood Education, Clean and Healthy Living Behavior*

**PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan yang paling banyak terjadi pada anak usia dini di Indonesia adalah diare, kurang gizi, karies gigi, dan cacangan (Berliana & Pradana, 2016). Anak-anak usia sekolah membutuhkan pengawasan orang dewasa untuk mencapai kebutuhan dasar perilaku hidup bersih dan sehat. Pada masa ini, anak-anak rentan terhadap berbagai macam penyakit, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui pandangan anak-anak mengenai PHBS, khususnya melalui kemitraan dengan puskesmas. Penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, penyuluhan tentang perilaku kebersihan diri, penyuluhan tentang 14 indikasi PHBS di sekolah seperti tidak merokok di sekolah, 6 langkah cara mencuci tangan dengan sabun, memotong kuku dan rambut agar terlihat rapi adalah beberapa contohnya. (Permenkes, 2014; Kurniawan et al., 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (dalam Lestari & Isnaeni, 2015; Wulandari & Pertiwi, 2018), perilaku hidup sehat pada anak sekolah dasar belum memenuhi standar, yaitu sebanyak 63%

anak mengalami diare, 74,4% mengalami karies gigi, 60 - 80% mengalami cacangan, dan 23,2% mengalami anemia. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didefinisikan oleh Permenkes (dalam Chrisnawati & Suryani, 2020) sebagai "sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh seseorang atas kesadarannya sendiri yang dipraktikkan secara nyata melalui pembelajaran sehingga menjadi mandiri dalam hal kesehatan".

Menurut Anggraeni dan Zaman (2020), suasana rumah sering kali acuh tak acuh terhadap gaya hidup bersih dan sehat. Hal ini ditunjukkan dengan membuang sampah di tempat yang tidak semestinya, tidak mencuci tangan sebelum makan, peralatan makan yang berserakan, dan tidak merapikan rumah. Hal ini terjadi misalnya pada lingkungan keluarga yang mengandalkan asisten rumah tangga, sehingga semua kebiasaan tersebut dilakukan oleh asisten rumah tangga, dan ketika asisten rumah tangga tersebut tidak ada, anggota keluarga tidak dapat melakukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, karena kesibukan orang tua, kurangnya peran orang tua dalam

mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Wulandari & Pertiwi, 2018), atau kebiasaan buruk yang terjadi di lingkungan keluarga, seperti membuang sampah sembarangan, tidak menyimpan handuk pada tempatnya setelah mandi, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan tidak menyimpan makanan bekas pakai pada tempatnya.

Lingkungan keluarga yang merupakan Pendidikan pertama bagi anak, bukan hanya saja tentang menumbuh kembangkan aspek kognitifnya saja tetapi juga harusnya memberikan pengaruh positif terhadap pembiasaan pola hidup bersih pada anak usia dini. Anggota keluarga khususnya orang tua harus membekali pengetahuan dan menjadi tauladan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anaknya (Lubis, 2020), sehingga anak mampu memahami bagaimana cara menjaga kesehatan dan kebersihan, serta anak mampu melakukan apa yang seharusnya anak lakukan untuk menjaga kesehatan tubuh terutama kebersihan lingkungan.

Terdapat delapan indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan

menggunakan air mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Chrisnawati & Suryani, 2020; Permenkes, 2019). Prilaku hidup bersih dan sehat juga tercermin dalam aktivitas pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui, menimbang bayi dan balita setiap bulan, melakukan aktifitas olahraga setiap hari, makan buah dan sayur setiap hari, pemberian garam beryodium (Permenkes, 2019).

Prilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga adalah semua prilaku kebersihan dan kesehatan yang dilakukan setiap anggota keluarga yang dapat menolong dirinya sendirinya dan orang lain. Pembiasaan yang diperoleh anak secara tidak langsung memberikan dampak yang berkelanjutan (Sustainable) dalam lingkungan masyarakat dimana anak tinggal. Menurut Anggraeni & Zaman (2020), menjelaskan bahwa munculnya konsep keberlanjutan adalah sebagai bentuk pemahaman yang membawa manusia

sebagai agen perubahan, sehingga tidak merugikan anak-anak sebagai penerus bangsa yang akan datang. Berdasarkan pemaparan diatas, penenulis mencoba mengkaji pola hidup bersih dan sehat dengan menganalisis kesadaran dan Tindakan preventif orang tua pada anak usia dini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan selanjutnya (Maulida et al., 2009).

Dikutip dari Anggraeni (2019), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan pada anak yang menitikberatkan pada enam aspek

perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik baik motorik halus maupun motorik kasar, kognitif, bahasa, sosial emosional, yang disesuaikan tahapan dan keunikan dari setiap perkembangan anak usia dini (Sujiono, 2009). Sedangkan menurut (Mursid, 2015), Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya untuk memberi stimulus atau rangsangan, pembimbingan, pengasuhan, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak, sehingga pendidikan anak usia dini tidak hanya menitikberatkan dalam membekali tumbuh kembang anak saja, melainkan membekali kemampuan-kemampuan yang akan berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang.

### **2. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Hestiyantari (2020) merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota

keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat. Untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran Anak Usia Dini supaya terciptanya kegiatan belajar yang aman dan nyaman diterapkan Perilaku Hidup Sehat dilingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Secara lebih detailnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah

Menurut Hestiyantari (2020), PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah.

Implementasi dalam pembelajaran pembiasaan yang biasa dilakukan untuk

melatih perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak; yang pertama, sebelum kegiatan istirahat makan, anak-anak dibiasakan untuk mencuci tangan di air yang mengalir dengan menggunakan sabun. Kedua, mengadakan kerjasama dengan pengurus POM untuk menyediakan jajanan sehat. Ketiga, anak-anak dibiasakan untuk melakukan toilet training. Keempat, memberikan parenting kepada orang tua untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Kelima, sebelum masuk ke kegiatan inti, anak-anak diberikan stimulus dengan melakukan kegiatan fisik motorik atau olah tubuh. Keenam, membiasakan kepada anak-anak setelah jam istirahat makan untuk menyimpan sampah pada tempatnya.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Keluarga

Pembiasaan PHBS yang biasa diterapkan anak-anak di sekolah akan sangat membantu untuk pembiasaan PHBS dilingkungan keluarga. Menurut Wahyuni et al., (2021), menerapkan PHBS dalam lingkungan keluarga tentu akan menciptakan keluarga sehat dan mampu mencegah masalah kesehatan. Salah satu cara untuk menerapkan dan

mengingatkan penerapan PHBS ini dapat dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan dengan berbagai metode dan media yang tepat. Pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan melakukan pendampingan dapat dimulai dari keluarga, karena keluarga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya.

Implementasi kegiatan yang dilakukan di rumah diantaranya menyimpan sampah pada tempatnya, menyimpan handuk pada tempatnya setelah mandi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan menyimpan bekas makan pada tempatnya, dan bergotong royong membersihkan rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Metode kualitatif memiliki sifat yang dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan,

dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava & Thomson, 2009). Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan alur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa bentuk kesadaran dan tindakan preventif orang tua pada anak usia dini mengenai PHBS adalah sebagai berikut.

### **1. Membiasakan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Makan Dengan Menggunakan Sabun Di Air Yang Mengalir.**

Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, merupakan salah satu pembiasaan sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak dalam lingkungan keluarga. Adapun cuplikan hasil wawancara dengan orang tua adalah sebagai berikut:

“Pembiasaan yang dilakukan anak saya di rumah untuk menerapkan perilaku hidup bersih di rumah

salah satunya adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah terbiasa dilakukan dengan baik”

Begitupun halnya yang diungkapkan oleh Ibu AF dan TH bahwa perilaku hidup bersih dan sehat untuk pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah terbiasa dilakukan di rumahnya masing-masing. Menurut Detik Health (dalam Tulak et al., 2020) salah satu cara masuknya bakteri dari udara atau debu ke dalam tubuh yaitu melalui tangan. Kotoran manusia, hewan atau cairan tubuh (contoh: ingus) yang bersentuhan langsung dengan tangan dapat menjadi media berpindahannya parasit, seperti bakteri dan virus ke dalam tubuh manusia. Akibatnya, banyak penyakit yang bersarang di dalam tubuh dan untuk mencegahnya melalui tindakan cuci tangan menggunakan sabun. Sehingga pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan harus menjadi suatu pembiasaan yang dilakukan oleh anak baik di rumah maupun sekolah.

## **2. Membiasakan Mencuci Tangan dan Kaki Setelah Pergi Dari Luar Rumah.**

Selanjutnya tindakan dan preventif orang tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah membiasakan anak untuk mencuci tangan dan kaki setelah bepergian keluar rumah. Pembiasaan tersebut menurut ibu DA, sering dilakukan anak, apalagi setelah adanya pandemik Covid-19 sudah menjadi keharusan bagi seluruh anggota keluarga untuk menjaga kebersihan, terutama setelah keluar rumah. Hal inipun sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Setyowati (2013), langkah awal mengajarkan hidup bersih di rumah dan di sekolah adalah dengan biasakan anak untuk mencuci tangan dan kaki setiap datang dari bepergian, mau tidur, atau setelah bermain. Dan supaya anak tidak merasa terpaksa melakukannya, orangtua atau guru bisa menjelaskan kepada anak mengenai pentingnya mencuci tangan serta jelaskan bahwa saat beraktifitas, banyak bakteri atau virus yang menempel di tangan dan kaki yang bisa membuat sakit. Orang tua bisa melakukannya dengan bercerita melalui comic atau buku bergambar menarik.

## **3. Memberantas Jentik Nyamuk.**

Dalam pembiasaan memberantas jentik nyamuk, orang tua memberikan

pembiasaan kepada anak dengan cara memberi contoh dengan membuang air di dalam suatu wadah. Misalnya, ketika melihat air yang menggenang di wadah (pot bunga, kaleng, dispenser, dll) yang ada jentik hitamnya, harus segera dibuang karena bisa menyebabkan penyakit DBD yang disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti. Menurut Nurfitriani (1968), Demam Berdarah Dengue (DBD) masih tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat, dimana penyakit ini merupakan penyakit endemis di sebagian wilayah Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan terutama dengan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3M (Menguras, menutup, Mengubur).

#### **4. Membereskan Dan Membersihkan Rumah.**

Cuplikan hasil wawancara dengan Ibu DA dalam menjaga kebersihan rumah bahwa:

“Anak kedua tidak merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, tetapi merapikan tempat tidur dan area bermain atas setelah pulang sekolah karena membersihkan seluruh ruangan atas menjadi “kewajiban” anak ke dua (Anak mulai diberi tanggung jawab masing-masing dirumah).

Selain itu, anak diberi tanggung jawab pada tugas rumah masing-masing”.

Dari cuplikan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua anak-anaknya mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing. Keluarga ialah sekolah pertama bagi anak dan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan anak khususnya orang tua. Orang tua berperan dalam pendidikan, menjadi teladan bagi anak, memberikan saran dan meningkatkan anak untuk menjaga kebersihan diri setiap saat. Kemudian, menanamkan PHBS di lingkungan keluarga sejak dini dapat membangun keluarga yang sehat (Rexmawati & Santi, 2021).

#### **5. Membuang Sampah Pada Tempatnya.**

Cuplikan hasil wawancara dengan ketiga orang tua murid DA, AF, TH untuk perilaku bersih dan sehat khususnya dalam membuang sampah pada tempatnya juga sudah menjadi pembiasaan di rumahnya masing-masing. Menurut mereka pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah dalam membuang sampah pada tempatnya



sudah diterapkan di rumah dan itu sudah menjadi pembiasaan juga. Selain itu perilaku hidup sehat dan bersih melalui pengalaman belajar melalui pemberian contoh dan melakukan pembiasaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini melalui pemilahan sampah (Amri & Dan Widyantoro, 2017). Apabila semua anggota keluarga semuanya sadar akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), maka di lingkungan keluarga akan sehat, aman, dan nyaman, serta akan mengurangi datangnya penyakit bagi semua anggota keluarga.

### **KESIMPULAN**

Pemahaman tentang pola hidup bersih dan sehat menjadi dasar seseorang dalam menjalani kehidupan, menyangkut berbagai kebiasaan yang sering dilakukan oleh manusia di dunia ini, mencakup kebiasaan hidup maupun dalam berperilaku dengan sesama yang harus dijalankan dan dilaksanakan dengan baik. Salah satunya adalah menjaga kebersihan baik di rumah maupun di luar rumah, agar terciptanya

keluarga yang sehat dan mampu mencegah masalah kesehatan. Karena terciptanya masyarakat yang sehat berawal dari keluarga yang sehat. Oleh karena itu, keluarga merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu di jaga, ditingkatkan, dan dilindungi.

### **REFERENSI**

- Amri, C., & Dan Widyantoro, W. (2017). Pendampingan Pembelajaran Memilih dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini di TK Imbas 1. 1, 121–126.
- Anggraeni, I. (2019). Identifikasi Pembelajaran Literasi Finansial pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Anggraeni, I., & Zaman, B. (2020). The identification of eco-literacy practices in early childhood education. *Early Childhood Education in the 21st Century*, 4(1), 172–176.  
<https://doi.org/10.1201/9780429434914-30>
- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Endurance*, 1(2), 75–80.  
<https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan

- Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>
- Hestiyantari, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 504–512. [file:///C:/Users/Axioo/Downloads/31320-Article Text-105111-1-10-20200622 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Axioo/Downloads/31320-Article%20Text-105111-1-10-20200622%20(1).pdf)
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Journal Nursing News*, 4(1), 100–111. <https://doi.org/10.1021/BC049898Y>
- Lestari, S., & Isnaeni, Y. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh peer Educator Terhadap PHBS Pada Anak Kelas V SD N 2 di Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta. [digilib.unisayogya.ac.id/166/](http://digilib.unisayogya.ac.id/166/)
- Lubis, F. R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Hidup Bersih, Sehat dan Disiplin Bagi Anak Dalam.
- Maulida, U., Yuliani, R., & Anggraeni, I. (2009). Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini. 23.
- Nurfitriani. (1968). Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD di Kelurahan Mayang Mengurai Kecamatan Kota Baru Jambi. 6(1), 452–454.
- Permenkes. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Permenkes. (2019). Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga. In Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik.
- Rexmawati, S., & Santi, A. U. P. (2021). Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–12. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/emnaslit>
- Setyowati, T. (2013). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Go Green untuk Mencegah Global Warming pada Usia Dini. *Go Green*, 14(1), 1–9.
- Srivastava, A., & Thomson, S. B. (2009). Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research.
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- Wahyuni, W., Isnaini Herawati, T. F., Susilo, T. E., Salma, Muazzaroh, Sakinah, S., Zulfahmi, U., & Syaahidah, H. (2021). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera ( EMaSS ): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–4.
- Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). Pengetahuan dan peran orangtua

terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. Jurnal Dunia Kesmas, 7(4), 225–232.